

## KAJIAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU SWAMEDIKASI

### MAAG PADA MAHASISWA KESEHATAN

### RESEARCH ON KNOWLEDGE AND BEHAVIOR LEVEL IN SELF-

### MEDICATION OF GASTRITIS AMONG MEDICAL STUDENTS

San Oi<sup>1\*</sup>, Shoma Rizkifani<sup>1</sup>, Nurmainah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia

Email : [sanoii@student.untan.ac.id](mailto:sanoii@student.untan.ac.id)

#### ABSTRAK

**Latar belakang** : Swamedikasi merupakan proses pengobatan sendiri yang dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami. Gastritis merupakan penyakit ringan yang bisa dilakukan swamedikasi oleh individu. Tingkat pengetahuan swamedikasi pada mahasiswa bidang kesehatan tergolong dalam kategori baik. Namun demikian, pengetahuan yang baik tidak menunjukkan perilaku yang baik dalam melakukan swamedikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag pada mahasiswa kesehatan. **Metode** : Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan rancangan penelitian potong lintang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. **Hasil dan kesimpulan** : Responden paling banyak berusia 19 tahun (34,769%), berjenis kelamin perempuan (81,788%), dan semester 3 (34,438%). Obat yang paling sering dikonsumsi adalah Promag® (62,914%) serta tempat yang paling sering dikunjungi untuk memperoleh obat maag adalah apotek (58,278%). Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa kesehatan tergolong baik yaitu sebanyak 186 responden (61,590%) serta perilaku swamedikasi maag yang positif sebanyak 229 responden (75,828%).

**Kata kunci**: maag, mahasiswa, pengetahuan, perilaku, swamedikasi

## **ABSTRACT**

**Background :** *Self-medication is a process that is carried out to deal with complaints and minor ailments that are often experienced. Gastritis is a mild disease that can be self-medicated by individuals. The level of self-medicated knowledge among health students is in a good category. However, good knowledge does not always show good behavior in doing self-medication. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of knowledge and gastritis selfmedication behavior in health students.* **Methods :** *This type of study is an descriptive observational study with a cross-sectional study design. The sampling technique used was quota sampling. The data analysis used was the Spearman Rank correlation test with a confidence level of 95%.* **Results and Conclusions :** *Most respondents were 19 years old (34.769%), female gender (81.788%), third semester (34.438%). The most frequently consumed drug is Promag® (62.914%), and the most often visited place to get an gastritis drug is a pharmacy (58.278%). The level of knowledge possessed by health students was classified as good, namely as many as 186 respondents (61.590%) and positive gastritis self-medication behavior as many as 229 respondents (75.828%).*

**Keywords :** *behavior, gastritis, knowledge, self-medication, students*

## PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang.<sup>(1)</sup> Persentase penduduk Indonesia yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan mengobati sendiri meningkat selama 3 tahun terakhir (2017-2019) dari 69,43% menjadi 71,46%. Persentase pengobatan sendiri untuk wilayah Kalimantan Barat sendiri adalah sebesar 78,98% melebihi rata-rata nasional.<sup>(2)</sup> Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami masyarakat, seperti salah satunya adalah sakit maag.<sup>(3)</sup>

Gastritis atau maag adalah penyakit yang disebabkan oleh peningkatan atau kelebihan asam lambung yang mengakibatkan peradangan pada lambung.<sup>(4)</sup> Data Depkes RI (2014), menyatakan angka kejadian gastritis di Indonesia sebesar 40,8%. Gastritis merupakan salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%).<sup>(5)</sup>

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nilai tingkat pengetahuan responden pada mahasiswa bidang kesehatan tergolong dalam kategori baik. Namun demikian, pengetahuan yang baik tidak menunjukkan perilaku yang baik dalam melakukan swamedikasi. Contohnya, dari beberapa penelitian menunjukkan ketepatan pemilihan dosis obat maag yang digunakan responden tidak sesuai dengan etiket obat maag. Selain itu, kekeliruan responden juga terjadi dalam aturan pemakaian obat maag.<sup>(6,7)</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag pada mahasiswa kesehatan.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*) yang bersifat deskriptif. Kriteria inklusi penelitian meliputi mahasiswa kesehatan dari prodi keperawatan, farmasi, dan kedokteran TA 2020/2021 Universitas Tanjungpura yang masih aktif (semester 1, 3 dan 5), pernah menderita maag, dan membeli obat maag. Adapun kriteria eksklusi penelitian meliputi mahasiswa kesehatan dari prodi keperawatan, farmasi, dan kedokteran TA 2020/2021 Universitas Tanjungpura yang tidak menjawab kuesioner (*Google form*) dengan lengkap (terdapat soal yang terlewat atau tidak terjawab) dan mempunyai riwayat pengobatan maag dari resep dokter.

Kuesioner diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada responden untuk menjamin kelayakan kuesioner dan konsistensi jawaban yang diberikan dari waktu ke waktu. Kedua uji dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 25 dan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Pengambilan sampel dilakukan secara *quota sampling* terhadap mahasiswa kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas

Tanjungpura semester I sebanyak 103 responden, 3 sebanyak 104 responden dan V sebanyak 95 responden yang terdiri dari Program Studi Kedokteran (PSKD), Program Studi Farmasi (PSF), dan Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat. Analisis univariat dimulai dengan analisis karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, semester, obat maag yang dikonsumsi, tempat memperoleh obat maag, tingkat pengetahuan, dan perilaku swamedikasi maag pada mahasiswa kesehatan

## HASIL

### Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi yaitu sebesar 5%. Kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku disebar sebanyak tiga (3) kali percobaan. Penyebaran pertama dilakukan pada mahasiswa kesehatan Universitas Tanjungpura semester 7 yang masih aktif. Jumlah sampel yang digunakan dalam uji validitas pertama adalah 33 responden. Penyebaran kedua dilakukan pada mahasiswa non-kesehatan Universitas Tanjungpura yang masih aktif. Jumlah sampel yang digunakan dalam uji validitas kedua adalah 35 responden. Penyebaran ketiga dilakukan pada mahasiswa non-kesehatan Universitas Tanjungpura yang masih aktif. Jumlah sampel yang digunakan dalam uji validitas ketiga adalah 36 responden. Tabel 1 dan 2 menunjukkan hasil uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku tahap ketiga.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan Tahap Ketiga

No. Pernyataan	Hasil		Keterangan
	R Hitung	R Tabel	
1.	0,446	0,329	Valid
2.	0,193	0,329	Tidak Valid
3.	0,398	0,329	Valid
4.	0,030	0,329	Tidak Valid
5.	0,452	0,329	Valid
6.	0,203	0,329	Tidak Valid
7.	0,424	0,329	Valid
8.	-0,026	0,329	Tidak Valid
9.	0,405	0,329	Valid
10.	-0,126	0,329	Tidak Valid
11.	0,175	0,329	Tidak Valid
12.	0,550	0,329	Valid
13.	0,598	0,329	Valid
14.	0,138	0,329	Tidak Valid
15.	0,547	0,329	Valid
16.	0,582	0,329	Valid
17.	0,362	0,329	Valid
18.	0,352	0,329	Valid

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku Tahap Ketiga

No. Pernyataan	Hasil		Keterangan
	R Hitung	R Tabel	
1.	0,600	0,329	Valid
2.	0,434	0,329	Valid
3.	0,643	0,329	Valid
4.	0,582	0,329	Valid
5.	0,383	0,329	Valid
6.	0,017	0,329	Tidak Valid
7.	0,293	0,329	Tidak Valid
8.	0,617	0,329	Valid
9.	0,316	0,329	Tidak Valid
10.	0,467	0,329	Valid

Pada kuesioner tingkat pengetahuan didapatkan bahwa dari 18 pernyataan terdapat 7 pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan

nomor 2, 4, 6, 8, 10, 11 dan 14. Pernyataan sisa yang telah valid berjumlah 11 pernyataan yakni nomor 1, 3, 5, 7, 9, 12, 13, 15, 16, 17, dan 18. Hal ini ditunjukkan melalui Tabel 1. Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 10 pernyataan pada kuesioner perilaku terdapat 7 pernyataan yang valid yakni nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, dan 10. Adapun pernyataan yang tidak valid berjumlah 3 pernyataan, yaitu nomor 6, 7, dan 9.

### Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi yaitu sebesar 5%. Metode yang digunakan adalah metode *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan responden mahasiswa non-kesehatan Universitas Tanjungpura sebanyak 36 orang. Tabel 3 menunjukkan hasil uji reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku tahap ketiga.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Tahap Ketiga

	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah Pernyataan	Tingkat Keandalan
Tingkat Pengetahuan	0,683	11 butir	Reliabel
perilaku	0,644	7 butir	Reliabel

Data hasil pengujian reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan tahap ketiga pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari 11 butir pernyataan yang diujikan adalah sebesar 0,683. Adapun nilai

*Cronbach Alpha* dari 7 butir pernyataan pada kuesioner perilaku adalah 0,644.

### Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, semester, obat maag yang dikonsumsi, tempat memperoleh obat maag, tingkat pengetahuan, dan perilaku swamedikasi maag pada mahasiswa kesehatan. Tabel 4 menunjukkan responden yang paling banyak melakukan swamedikasi maag berusia 19 tahun (34,769%) serta berjenis kelamin perempuan (81,788%). Semester yang paling banyak ditempuh oleh responden adalah semester 3 (34,438%). Adapun obat maag yang paling banyak dikonsumsi oleh responden adalah Promag® (62,914%) serta paling banyak memperoleh obat maag di apotek (58,278%). Tabel 4 menunjukkan hasil data berdasarkan karakteristik responden mahasiswa kesehatan Universitas Tanjungpura TA 2020/2021.

Distribusi tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 186 responden (61,59%). Selanjutnya, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 97 responden (32,12%) dan diikuti tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (6,29%). Adapun distribusi perilaku pada mahasiswa kesehatan ditunjukkan melalui Tabel 6. Responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 229 responden (75,83%) serta perilaku negatif sebanyak 73 responden (24,17%).

**Tabel 4** Data Karakteristik Responden (N=302 responden)

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Usia (tahun)		
a.	17	10	3,311
b.	18	89	29,470
c.	19	105	34,769
d.	20	87	28,808
e.	21	10	3,311
f.	22	1	0,331
2.	Jenis Kelamin		
a.	Laki-laki	55	18,212
b.	Perempuan	247	81,788
3.	Semester		
a.	Semester 1	103	34,106
b.	Semester 3	104	34,438
c.	Semester 5	95	31,456
4.	Obat maag yang dikonsumsi		
a.	Promag®	190	62,914
b.	Mylanta®	43	14,238
c.	Antasida doen®	35	11,590
d.	Polysilane ®	20	6,623
e.	Farmacrol forte®	5	1,656
f.	Dexanta®	2	0,662
g.	Hufamag®	2	0,662
h.	Lambucid ®	2	0,662
i.	Acitral®	1	0,331
j.	Lexacrol®	1	0,331
k.	Carsida®	1	0,331
5.	Tempat memperoleh obat maag		
a.	Apotek	176	58,278
b.	Minimarket	45	14,900
c.	Supermarket	2	0,663
d.	Toko obat	43	14,238
e.	Warung	36	11,921

**Tabel 5** Distribusi Tingkat Pengetahuan Pada Mahasiswa Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	186	61,59
Cukup	97	32,12
Kurang	19	6,29
<b>Total</b>	302	100

**Tabel 6** Distribusi Perilaku Pada Mahasiswa Kesehatan

Perilaku	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	229	75,83
Negatif	73	24,17
<b>Total</b>	302	100

## PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan dari tiap butir pernyataan pada kuesioner. Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan program SPSS Versi 25 dan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dan hasilnya dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel untuk setiap butir soal.<sup>(8)</sup> Uji validitas pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali sebelum akhirnya diperoleh kuesioner yang valid.

Pada uji validitas tahap pertama yang dilakukan pada mahasiswa kesehatan Universitas Tanjungpura semester 7 yang masih aktif didapatkan bahwa terdapat banyak pernyataan yang konstan dan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid ini mungkin dikarenakan

pernyataan yang digunakan kurang jelas sehingga tidak dipahami oleh para responden sehingga disusun kembali pernyataan tersebut dan disebar ulang. Penyebaran kuesioner tahap kedua dilakukan pada mahasiswa non-kesehatan Universitas Tanjungpura yang masih aktif. Hasil yang diperoleh menunjukkan masih terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid dan terdapat indikator yang tidak memiliki perwakilan pernyataan. Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian disusun kembali kalimatnya dan disebar untuk ketiga kalinya.

Hasil uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan tahap ketiga pada Tabel 1 didapatkan bahwa dari 18 pernyataan terdapat 7 pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan No. 2, 4, 6, 8, 10, 11 dan 14. Ketujuh pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dihapus dari kuesioner. Pernyataan sisa yang telah valid berjumlah 11 pernyataan dimana tiap pernyataan sudah dapat mewakili setiap indikator dari penelitian ini. Adapun hasil uji validitas kuesioner perilaku pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 10 pernyataan terdapat 3 pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan No. 6, 7 dan 9. Total dari ketiga pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dihapus dari kuesioner. Pernyataan sisa yang telah valid berjumlah 7 pernyataan dimana tiap pernyataan sudah dapat mewakili setiap indikator dari penelitian ini.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten) artinya ketika

suatu kuesioner dijawab seorang responden berkali-kali menghasilkan jawaban yang sama. Uji reliabilitas menggunakan program SPSS dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel, apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $>$  0,6.<sup>(9)</sup> Data hasil pengujian reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari 11 butir pernyataan yang diujikan tersebut sudah reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh sudah melebihi dari 0,6 yaitu sebesar 0,683. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari 7 butir pernyataan pada kuesioner perilaku yang diujikan tersebut sudah reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh sudah melebihi dari 0,6 yaitu sebesar 0,644.

### **Data Karakteristik Responden**

Data karakteristik responden pada Tabel 4 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak pada penelitian ini adalah usia 19 tahun dengan jumlah 105 responden (34,7699%). Usia terbanyak kedua adalah usia 18 tahun sebanyak 89 responden (29,470%) diikuti usia 20 tahun sebanyak 87 orang (28,808%), usia 17 tahun sebanyak 10 orang (3,311%), usia 21 tahun sebanyak 10 orang (3,311%) dan usia 22 tahun sebanyak 1 responden (0,331%). Hasil yang diperoleh serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Farizal. Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa usia yang paling banyak melakukan swamedikasi obat maag adalah 17-25 tahun.<sup>(10)</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Harahap NA juga menunjukkan

bahwa usia responden yang paling banyak melakukan swamedikasi di tiga apotek kota Panyabungan adalah 18-28 tahun. <sup>(11)</sup>

Usia yang dimiliki oleh responden pada penelitian ini masih tergolong produktif. Usia produktif pada umumnya akan memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi serta kesibukan yang padat. <sup>(12)</sup> Jadwal yang padat merupakan salah satu penyebab mahasiswa sering memiliki pola makan yang tidak teratur serta stress akibat beban studi yang berlebihan atau tidak sesuai harapan. Pada saat mengalami stress tubuh akan memproduksi asam lambung yang berlebih serta mempengaruhi nafsu makan dan berdampak pada pola makan. Kebiasaan makan yang tidak teratur dan apabila berlangsung lama akan meningkatkan produksi asam lambung dan mengiritasi dinding mukosa lambung. <sup>(5, 13)</sup>

Jenis kelamin responden yang paling banyak melakukan swamedikasi maag adalah perempuan dengan jumlah 247 responden (81,788%). Adapun jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 55 orang (28,212%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farizal, Handayani dan Widayati dimana diketahui jumlah responden perempuan yang melakukan swamedikasi berada di atas 50%. <sup>(10, 14, 15)</sup> Tingginya persentase swamedikasi maag pada responden perempuan dibandingkan laki-laki dikarenakan pada umumnya, perempuan lebih memperhatikan biaya dan efektivitas obat yang digunakan. Selain itu, perempuan juga menganggap pencegahan dan penggunaan obat

lebih efektif dibandingkan laki-laki. <sup>(16)</sup>

Jumlah responden yang paling banyak adalah responden Semester 3 dengan total 104 responden (34,438%). Responden terbanyak kedua adalah responden Semester I dengan total 103 responden (34,106%) dan diikuti oleh responden Semester V yaitu sebanyak 95 responden (31,456%). Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa semester 3 memiliki populasi terbanyak di fakultas kedokteran, Universitas Tanjungpura. Jumlah responden yang diperoleh juga telah sesuai dengan perhitungan sampel yang dilakukan sebelumnya dan sudah memenuhi kuota masing-masing semester.

Responden pada saat diserang sakit maag, obat yang paling sering dikonsumsi adalah obat Promag® yaitu sebanyak 190 responden (62,914%). Obat terbanyak kedua yang dikonsumsi adalah Mylanta® yaitu sebanyak 43 responden (14,238%) diikuti obat Antasida doen® (11,590%), Polysilane® (6,623%), Farmacrol forte® (1,656%), Dexanta® (0,662%), Hufamag® (0,662%), dan Lambucid® (0,662%). Obat maag yang paling jarang dikonsumsi adalah Acitral® (0,331%), Lexacrol® (0,331%), dan Carsida® (0,331%). Hal ini dikarenakan Promag® merupakan salah satu obat maag yang memiliki iklan sehingga nama obat Promag® lebih familiar di telinga responden. Hal ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dkk dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa obat Promag® merupakan obat yang paling banyak digunakan



oleh para responden untuk mengobati sakit maag. <sup>(17)</sup> Hydrotalcite dan  $Mg(OH)_2$  yang terkandung dalam Promag® merupakan obat maag golongan antasida. Mekanisme kerja antasida yaitu dengan menetralkan asam lambung dan meredakan gejala seperti nyeri pada ulu hati, mual dan muntah. Adapun Simetikon yang berfungsi untuk meredakan rasa kembung. <sup>(18)</sup>

Tabel 4 juga menunjukkan bahwa responden memperoleh obat maag paling banyak yaitu di apotek tanpa resep dokter yaitu sebanyak 176 responden (58,278%). Tempat kedua ditempati oleh minimarket sebanyak 45 responden (14,9%) diikuti toko obat sebanyak 43 responden (14,238%), warung sebanyak 36 responden (11,921%). Tempat yang paling sedikit dikunjungi untuk memperoleh obat maag adalah supermarket yaitu sebanyak 2 responden (0,663%). Hal ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman dkk dimana didapatkan 68,9% responden mendapatkan obat dari apotek tanpa resep dokter. <sup>(19)</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sholiha S, responden lebih memilih apotek sebagai tempat pembelian obat karena mutu dan keaslian obatnya lebih dipercaya. Adapun petugas apotek yang memberikan edukasi dan pelayanan terkait keluhan dan penyakit yang dialami oleh responden menjadi nilai lebih dibandingkan dengan tempat pembelian obat lainnya seperti supermarket, warung, dll. <sup>(20)</sup>

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 186 responden (61,59%). Selanjutnya,

tingkat pengetahuan cukup sebanyak 97 responden (32,12%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (6,29%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang swamedikasi maag. Menurut Handayani DT, mahasiswa kesehatan cenderung memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku swamedikasi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa non-kesehatan karena memiliki pendidikan formal yang mendukung. <sup>(14)</sup> Penelitian serupa yang dilakukan oleh Teh (2020) memperoleh bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa Thailand di Malang mayoritas tergolong tinggi, yakni sebanyak 49,2%, tergolong cukup 41,5%, tergolong rendah 6,2% dan tergolong sangat rendah sebanyak 3,1%. <sup>(21)</sup> Mahasiswa cenderung melakukan swamedikasi karena lebih banyak berhubungan dengan media sosial dan komunikasi sehingga lebih mudah untuk memperoleh informasi. <sup>(10)</sup>

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 229 responden (75,83%), dan perilaku negatif sebanyak 73 responden (24,17%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden telah memiliki perilaku yang positif tentang swamedikasi maag. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) dimana pada penelitian tersebut mendapatkan mayoritas dari responden telah memiliki perilaku yang cukup tentang swamedikasi maag. Namun masih terjadi kekeliruan dalam ketepatan

pemilihan dosis. Responden pada penelitian tersebut mengurangi pemakaian obat maag dari 3-4 kali sehari menjadi 1-2 kali sehari.<sup>(6)</sup>

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas mahasiswa kesehatan yang melakukan swamedikasi maag berusia 19 tahun (34,769%), berjenis kelamin perempuan (81,788%), dan semester 3 (34,438%). Obat yang paling sering dikonsumsi adalah Promag® (62,914%) serta tempat yang paling sering dikunjungi untuk memperoleh obat maag adalah apotek (58,278%). Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa kesehatan tergolong baik yaitu sebanyak 186 responden (61,590%) serta perilaku swamedikasi maag yang positif sebanyak 229 responden (75,828%).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua responden yang telah berpartisipasi serta semua pihak yang ikut membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rikomah SE. Farmasi Klinik. Yogyakarta : Deepublish; 2018 : 159 – 168
2. Badan Pusat Statistik. Profil Statistik Kesehatan 2019. Jakarta : Badan Pusat Statistik; 2019 : 57
3. Ahyar J, Muzir. Kamus Istilah Ilmiah : Dilengkapi Kata Baku Dan Tidak Baku, Unsur Serapan, Singkatan Dan Akronim Dan Peribahasa. Jawa Barat : Jejak; 2019 : 170 [Dicitasi 20 Oktober

2020] Tersedia Dari : <https://books.google.co.id/books?id=TLbPDwAAQBAJ&pg=PA170&dq=penyakit+ringan+swamedikasi&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwiBxvvcssLsAhXZT30KHYrgAi8Q6AEwAnoECAUQA#v=onepage&q=penyakit%20ringan%20swamedikasi&f=false>

4. Jusup L. Makanan Lezat dan Sehat untuk Penderita Gastritis. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama; 2010 : 7
5. Uwa LF, Milwati S, Sulasmini. Hubungan Antara Stres Dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Yang Terjadi Di Puskesmas Dinoyo. Nursing News. 2019; 4 (1) : 239-240
6. Lestari YP. Swamedikasi Penyakit Maag Pada Mahasiswa Bidang Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014 [Dicitasi 15 Oktober 2020] Tersedia Dari : [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/28080/12/Naskah\\_Publikasi.Pdf](Http://Eprints.Ums.Ac.Id/28080/12/Naskah_Publikasi.Pdf)
7. Perkasa AKYG. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Ma'had Tahun Ajaran 2019/2020. 2020 [Dicitasi 15 Oktober 2020] Tersedia Dari : <http://etheses.uin-malang.ac.id/21144/1/16670034.pdf>
8. Yusup F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan. 2018; 7 (1) : 20

9. Sitoayu L, Nuzrina R, Rumana NA. Aplikasi SPSS Untuk Analisis Data Kesehatan : Bonus Analisis Data Dengan SEM. Jawa Tengah : Nasya Expanding Management; 2020 : 76 [dicitasi dari 28 Oktober 2020]. Tersedia dari : [https://books.google.co.id/books?id=IfgEEAAQBAJ&pg=PA75&dq=nilai+Cronbach+Alpha+\(%CE%B1\)+%3E+0,6&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjx6s2MotfsAhXUgeYKHZH2AuIQ6AEwA3oECAQQAg#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=IfgEEAAQBAJ&pg=PA75&dq=nilai+Cronbach+Alpha+(%CE%B1)+%3E+0,6&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjx6s2MotfsAhXUgeYKHZH2AuIQ6AEwA3oECAQQAg#v=onepage&q&f=false)
10. Farizal F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pasien Melakukan Swamedikasi Obat Maag di Apotek Bukittinggi. JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal). 2015; 2(2) : 65-67
11. Harahap NA, Khairunnisa, Tanuwijaya J. Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. Jurnal Sains Farmasi dan Klinis. 2017; 3(2) : 188
12. Aprilyanti S. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). Jurnal Sistem dan Manajemen Industri. 2017, 1 (2) : 69)
13. Puri A, Suyanto. Hubungan Faktor Stress Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang. Jurnal Keperawatan. 2012; 8 (1) : 69)
14. Handayani DT, Sudarso, Kusuma AM. Swamedikasi Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Kefarmasian. 2013; 3 (3) : 202
15. Widayati A. Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia. 2013; 2 (4) : 148
16. Agustina E, Sari YO, Permatasari D, Almasdy D. Pengkajian Praktek Swamedikasi Pada Salah Satu Apotek di Kota Padang, Indonesia. SCIENTIA: Jurnal Farmasi dan Kesehatan. 2021 Feb 25;11(1):15-23.)
17. Hidayati A, Dania H, Puspitasari MD. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rw 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Manuntung. 2017; 3(2) : 139-149.
18. Syavardie Y. Analisis Pengaruh Iklan Dan Merk Terhadap Minat Beli Obat Di Apotik Gilby Farma Bukittinggi. 'AFIYAH. 2018; 5(1) : 78)
19. Suherman H, Febrina D. Pengaruh faktor usia, jenis kelamin, dan pengetahuan terhadap swamedikasi obat. Viva Medika. 2018 : 98.
20. Sholiha S, Fadholah A, Artanti LO. Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Colomadu. Pharm J Islam Pharm. 2019 Sep 24;3(2):8-9)
21. Teh B. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Thailand Di Malang. 2020 [Dicitasi 29

Oktober 2020]. Tersedia dari :  
[http://etheses.uin-  
malang.ac.id/18699/1/15670083  
.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/18699/1/15670083.pdf)